



## HOTEL SANTIKA BUKITTINGGI DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Sisri Nengci Artuti, Aziz Fauzi Rahmat

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang Panjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Sisri Nengci Artuti <a href="mailto:snengciartuti@gmail.com">snengciartuti@gmail.com</a></p> <p>Institut Seni Indonesia Padang Panjang</p>	<p>Hotel Santika Bukittinggi salah satu hotel bintang 4 yang ada di Bukittinggi. Hotel Santika Bukittinggi dikelola oleh Santika Indonesia Hotels and Resorts, sebuah jaringan hotel besar di Indonesia. Berada di Jalan Tuanku Nan Renceh, Bukittinggi Sumatra Barat. Hotel santika memiliki konsep perpaduan antara modern dengan tradisional minang. Penciptaan karya ini bertujuan untuk menciptakan karya fotografi komersial dengan objek Hotel Santika Bukittinggi, yang mengusung konsep perpaduan antara arsitektur modern dan tradisional Minangkabau. Karya ini dikembangkan sebagai media promosi visual melalui platform digital seperti Instagram serta media cetak, dengan target utama wisatawan lokal dan mancanegara. Proses penciptaan meliputi tahap eksplorasi, persiapan, perancangan, pemotretan, seleksi, hingga pengeditan karya. Teknik fotografi yang digunakan yaitu komposisi leading lines, sudut low angle, penggunaan cahaya alami (available light) dan buatan (artificial light), serta pemanfaatan berbagai jenis lensa dan perangkat tambahan seperti drone. Hasil akhir berupa 21 karya fotografi yang menampilkan aspek arsitektur, kuliner, dan staf hotel sebagai representasi visual identitas budaya lokal yang dikemas secara profesional dan estetis. Karya ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik visual promosi dan menjadi portofolio pengkarya dalam bidang fotografi komersial.</p>
	<p><b>Keywords:</b> <i>Hotel Santika Bukittinggi, Fotografi Komersial, Arsitektur Tradisional</i></p>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi memiliki daya tarik wisata yang sangat menarik dan dikenal luas sebagai tempat rekreasi yang populer dengan banyak tujuan wisata yang selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung, baik lokal maupun internasional, karena memiliki daya pikat yang unik. Selain tempat wisata, Bukittinggi juga merupakan lokasi strategis untuk mendirikan akomodasi bagi pengunjung yang ingin menjelajahi kota bersejarah di Sumatera Barat, dengan beragam pilihan akomodasi mulai dari *homestay* hingga hotel bintang lima, termasuk di dalamnya Hotel Santika Bukittinggi.

Hotel Santika Bukittinggi adalah hotel bintang empat yang menjadi salah satu akomodasi penting di kawasan bersejarah Sumatera Barat. Hotel ini dikelola oleh Santika Indonesia Hotels and Resorts, yang merupakan jaringan hotel besar di tanah air. Hotel Santika menjadi salah satu pilihan menginap yang direkomendasikan bagi wisatawan dari luar daerah yang ingin mengunjungi Bukittinggi. Konsep arsitektur Hotel Santika Bukittinggi mengusung tagline Santika yaitu Indonesian home, yang berarti menonjolkan nilai-nilai budaya Indonesia, disesuaikan dengan lokasi pembangunan gedung yang terintegrasi dalam struktur arsitektur baik dari luar maupun dalam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bersama Departemen Sumber Daya Manusia di Hotel Santika Bukittinggi, dinyatakan bahwa Konsep Arsitektur Hotel Santika Bukittinggi mengikuti tagline dari Santika, yaitu Indonesian home. Ini berarti mengedepankan nilai-nilai Indonesia, yang disesuaikan dengan lokasi pembangunan unit dan diterapkan dalam bentuk arsitektur, baik dari sisi luar maupun sisi dalam bangunan.

Dari sekian banyak hotel di Bukittinggi, Hotel Santika Bukittinggi memiliki desain arsitektur yang menggabungkan modern dan tradisional dengan nuansa budaya Minang. Gaya modern berpadu dengan elemen tradisional dapat dilihat pada bagian eksterior, yang menampilkan gonjong rumah adat Minang di gerbang utama serta ukiran pada dinding yang menggambarkan pucuk rebung dan ukiran saik galamai. Untuk interior, material kayu dipadukan dengan desain modern sehingga kombinasi antara modern dan tradisional terasa jelas, misalnya pada ruang resepsionis yang dihiasi dengan ukiran dinding, begitu juga dengan bar hotel yang memiliki dekorasi langit-langit dengan anyaman geometris menyerupai bentuk daun sirih. Di Marapi Restaurant, terdapat perabotan meja buffet berbentuk atap gonjong rumah gadang, serta tiang-tiang di ruang restoran yang terbuat dari kayu dengan desain modern berlapis. Dinding juga menggunakan bahan kayu yang menggambarkan ukiran tradisional serta modern.

Selain dalam arsitektur, untuk memperkenalkan identitas tradisional Minang, Hotel Santika juga menggabungkan elemen modern dan tradisional dalam seragam yang dikenakan staf. Staf Bellboy mengenakan jas berwarna hitam dengan aksesoris yang mirip dengan penghulu Minang, seperti deta atau destar (penutup kepala), dan sisampiang yang merupakan kain lilit dari pinggang hingga atas lutut. Sementara itu, pelayan di Hotel Santika Bukittinggi mengenakan pakaian yang dipadukan dengan songket khas Minang dengan motif buah palo. Hotel Santika Bukittinggi juga menawarkan berbagai pilihan hidangan masakan tradisional Indonesia, dengan menu favorit seperti buntut lado pacah dan minuman teh talua. Selain itu, tersedia masakan barat dengan menu andalan seperti beef chicken teriyaki dan minuman peach telang.

Fotografi komersial ditujukan untuk mempromosikan barang atau layanan. Tujuannya adalah untuk menarik minat dan mendorong konsumen agar melakukan pembelian dan mencoba produk tersebut, sehingga fotografer perlu menghasilkan karya yang memiliki daya tarik jual. "Fotografi Komersial terdiri dari gambar-gambar yang berkaitan dengan bidang iklan, industri, dan sejenisnya. Dalam fotografi komersial, fotografer biasanya mengambil gambar objek baik yang hidup maupun yang mati sesuai dengan permintaan dari klien" (Kiki Photography, 2011:9). Menggunakan beberapa tinjauan karya yaitu:



**Gambar 1**

*Lafayette Boutique Hotel(2025)*

Sumber : <https://digilib.isi.ac.id/.blog>

Foto acuan yang kedua adalah karya Hanif Imam Ahmad Mu'Afa. Ia merupakan mahasiswa Fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 19. Dalam foto tersebut, ditampilkan bagian luar Hotel Lafayette Boutique dari bagian depan, menunjukkan keseluruhan bentuk bangunan hotel, posisi geografisnya, serta luas area dan lingkungan di sekitarnya. Perbedaan antara karya acuan kedua dan karya pengkarya terletak pada komposisi yang diambil, yaitu dengan penempatan pusat gambar menggunakan teknik sudut rendah dan pandangan dari atas. Keduanya memiliki kesamaan dalam pengambilan foto pada sore hari menggunakan cahaya alami saat Golden hours, serta menampilkan lampu hotel dan latar belakang Gunung Singgalang. Untuk menciptakan foto yang menangkap keseluruhan eksterior hotel, pengambilan dilakukan dengan menggunakan drone dan lensa lebar agar seluruh bagian depan hotel tampak jelas.



**Gambar 2**

Comissioned Work For Client (2021)

Sumber: [instagram.com](https://www.instagram.com)

Dalam konteks ini, referensi yang digunakan adalah karya Nikky Almon yang berjudul *Comissioned Work For Client*. Nikky Almon adalah seorang fotografer yang berdomisili di Jakarta, Indonesia, yang mengkhususkan diri dalam fotografi korporat, industri, dan perhotelan. Foto ini menunjukkan sebuah bar di salah satu hotel dengan interior mewah yang memiliki desain elegan dan pencahayaan yang dramatis. Pencahayaan yang digunakan berasal dari lampu yang ada di dalam ruangan tersebut. Komposisi foto ini menerapkan simetri dengan penataan elemen-elemen yang seimbang di kedua sisinya. Penggunaan sudut pandang yang rendah menghasilkan efek dramatis dan menekankan kemewahan ruangan tersebut.

Dari karya referensi di atas, perbedaan utama antara karya pengkarya dan referensi adalah sudut pandang yang digunakan. Pengkarya memilih untuk menggunakan komposisi pusat, sementara referensi menggunakan komposisi perspektif. Kesamaan antara karya pengkarya dan karya referensi terletak pada suasana yang diambil di malam hari dengan pencahayaan alami dari cahaya ruangan hotel. Pengkarya mengambil gambar di ruang bar dan lounge Hotel Santika Bukittinggi.

Memiliki tujuan yaitu menarik perhatian dan mendorong konsumen untuk melakukan pembelian dan mencobanya, fotografer dituntut untuk menciptakan karya yang memiliki nilai jual. menciptakan karya berjudul "Hotel Santika Bukittinggi dalam Fotografi Komersial" karena di akun media sosial Instagram Hotel Santika Bukittinggi (@hotelsantikabukittinggi) belum ada visualisasi yang dilakukan secara profesional secara keseluruhan mengenai desain arsitektur hotel, kuliner lokal dan internasional, serta staf yang ada di Hotel Santika Bukittinggi. Dari hasil wawancara, pemotretan ini juga dimanfaatkan untuk materi promosi di media cetak seperti poster, spanduk, baliho, dan banner. Si pengkarya ingin menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh studi di Jurusan Fotografi di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Dalam pembuatan karya ini, terdapat beberapa dasar teori yang digunakan, yaitu Fotografi komersial. Kreator bertujuan untuk menarik perhatian dengan cara mendorong konsumen agar mau membeli dan mencoba produk tersebut. Fotografer perlu menghasilkan karya yang mempunyai nilai untuk dijual. Teori Arsitektur (Sounder, 2002:106) menyatakan bahwa sumber arsitektur yang digunakan oleh pencipta meliputi Teori Arsitektur yang berkaitan dengan Eksterior, yaitu bagian luar dari bangunan rumah atau gedung, sedangkan Interior mencakup bagian di dalam ruang serta detail-desain yang terdapat dalam arsitektur suatu bangunan. Teori Fotografi Makanan ini bertujuan untuk menggambarkan menu kuliner tradisional serta kuliner khas Barat di Hotel Santika Bukittinggi. Teori Fotografi Potret digunakan untuk menggambarkan staf yang mengenakan busana dengan konsep tradisional Minang. Dalam teori Tata Cahaya, pencipta memanfaatkan cahaya natural (Available Light) serta cahaya artifisial (Artificial Light) saat memotret makanan dan potret staf Hotel Santika Bukittinggi. Sementara itu, untuk Arsitektur Hotel, menggunakan cahaya natural (Available Light) dalam pemotretan eksterior dan interior serta detail dari Hotel Santika Bukittinggi. Dalam teori Editing, pencipta melakukan pengeditan pada warna, kecerahan, kontras, sorotan, dan pemotongan gambar dengan menggunakan Adobe Photoshop CC 2019. Pencipta

menggunakan metode penelitian eksplorasi, yang terdiri dari observasi, studi literatur, dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan perancangan

## **METODE**

Metode penciptaan adalah langkah-langkah yang disusun untuk mewujudkan karya fotografi komersial ini. Pengkarya membagi tahapan kerja menjadi tiga bagian utama, yaitu eksplorasi, persiapan, dan perancangan. Tahap eksplorasi adalah fase pencarian ide yang berkaitan dengan Hotel Santika Bukittinggi serta fotografi komersial, yang nantinya menjadi landasan bagi pembuatan karya. Ide dan referensi diambil dari berbagai sumber, baik itu dari media cetak maupun online, yang membahas mengenai hotel tersebut dalam konteks fotografi komersial. Selanjutnya, pada tahap persiapan, pengkarya melakukan observasi, mengumpulkan informasi, dan mencari data melalui literatur dan wawancara, dengan tujuan memperoleh referensi yang relevan untuk mendukung pembuatan karya. Persiapan ini melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu observasi, studi literatur dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di Hotel Santika Bukittinggi untuk memahami karakteristik subjek yang akan difoto, menilai pencahayaan, serta mengamati elemen visual di sekitar.

Dengan observasi ini, pengkarya dapat menemukan konsep dan ide kreatif yang tepat untuk karya tersebut. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan situs web yang terkait dengan fotografi, termasuk di dalamnya fotografi komersial, arsitektur, fotografi makanan, potret, serta data lain yang relevan. Sementara itu, wawancara dilakukan langsung dengan Ibu Lailan Rahmadani Harahap, yang menjabat sebagai HRD di Hotel Santika Bukittinggi, untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang hotel yang menjadi objek fotografi. Tahap terakhir adalah perancangan, di mana pengkarya mulai menyusun pemetaan konsep dan membuat sketsa awal berdasarkan ide-ide yang telah dikumpulkan. Perancangan ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pemotretan agar konsep yang dirancang dapat direalisasikan secara maksimal. Dalam tahap ini, pengkarya juga membuat *mind mapping* sebagai alat bantu visual dalam pengembangan karya.

## **KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN**

Konsep penciptaan dalam penyajian karya Hotel Santika Bukittinggi Dalam Fotografi Komersial dilakukan pada Arsitektur area luar ruangan (*Outdoor*) dalam ruangan (*Indoor*), *Staff* dan *Food* yang ada di hotel santika bukittinggi menggunakan Alami (*artificial Light*) cahaya matahari, cahaya buatan (*mix lighting*) untuk menghasilkan foto yang rata dan lebih tajam. Objek-objek yang akan pengkarya hadirkan diantaranya Geografis guna memperlihatkan area sekitaran Hotel Santika Bukittinggi, Arsitektur *Indoor*, *Outdoor* dan *Detail* kemudian *Food* dan *Staff* yang ada di Hotel Santika Bukittinggi. Proses penciptaan karya ini di mulai dengan pengkarya melakukan riset lapangan dengan mengumpulkan data terkait hotel santika bukittinggi. Dalam proses ini pengkarya melakukan wawancara langsung ke lapangan terkait dengan bagaimana konsep yang pada arsitektur hotel santika bukittinggi Proses penggarapan karya dilakukan di Hotel Santika Bukittinggi yang bertempat di beberapa titik, yaitu Geografis Hotel Santika Bukittinggi yang memvisual keseluruhan

bangunan hotel dengan teknik pengambilan *Bird Eye* dan menunjukkan letak posisi hotel dan pemandangan sekitar hotel tersebut kemudian *Ekterior* Hotel Santika Bukittinggi yaitu objek yang di ambil yaitu Keseluruhan bangunan dengan memperlihatkan keseluruhan bangunan hotel dengan teknik pengambilan *low angle. Interior* Hotel Santika Bukittinggi yaitu objek yang di ambil yaitu ruangan *lobby, Restaurant, kamar hotel, Skylounge* dan *balcony* hotel.

*Detail* Hotel Santika Bukittinggi yaitu dengan memvisualkan detail dari arsitektur yaitu pada bagian gerbang utama yaitu gonjong tradisi minang dan *detail* ukiran khas minang yang ada di Hotel Santika Bukittinggi. *Food* memvisualkan makanan khas tradisional dan khas modern yang di menu *Restourant. Staff* yaitu memvisualkan *staff* yang ada di Hotel Santika Bukittinggi yang menggunakan pakaian yang bernuansa Tradisi Minang seperti yang di gunakan pada *staff bellboy* yaitu mirip dengan pakaian yang digunakan pakaian penghulu minang yaitu menggunakan *deta/destar* dan *si sampiang*, kemudian pada *staff waitters* yang menggunakan songket khas minang yang menggunakan motif *buah palo* yaitu Motif Khas Minang.

### **Hasil Karya**

Pada hasil karya, pengkarya menampilkan karya beserta penjelasannya, semua karya foto yang ditampilkan merupakan hasil pemotretan dari pengkarya dan semua merujuk pada judul “Hotel Santika Bukittinggi dalam Fotografi Komersial”. Dalam proses pemotretan pengkarya dilakukan di hotel santika bukittinggi. Karya hotel santika bukittinggi dalam fotografi komersial memiliki bagian yaitu *Food, Staff, outdoor* dan *indoor* dan detail arsitektur dengan pengambilan dari pagi sampai dengan malam hari. dan Pengkarya mengambil foto *geografis* guna memperlihatkan area sekitaran Hotel Santika Bukittinggi.

Setelah proses foto selesai, Pengkarya memilih foto yang akan di edit untuk koreksi dan pencahayaan berdasarkan kebutuhan untuk mewujudkan konsep karya yang di inginkan menggunakan adobe photoshop CC 19. Semua foto yang dihasilkan dalam pemotretan ditahun 2025, begitu juga dalam proses pencetakan nya hingga menjadi foto yang siap di pajang dan di pameran. Berikut hasil karya yang diambil pengkarya pada tahun 2025 :



**Gambar 1.** Nuansa Hotel Santika Bukittinggi  
Sumber: Sisri Nengci Artuti

Pada karya pertama yang berjudul Nuansa Hotel santika bukittinggi, potret keseluruhan bangunan hotel yang memiliki 9 lantai dengan arsitektur Perpaduan modern dengan tradisional yang terlihat pada gonjong yang terdapat pada gerbang utama, ukiran dan bentuk material yang di gunakan pada bangunan hotel. pengkarya melakukan pemotretan sore menuju malam yaitu setelah matahari terbenam "jam biru" (*blue hour*). Pada saat ini, langit mengambil warna biru tua yang kaya dan *soft* digabung dengan lampu-lampu Hotel dan pencahayaan interior dan eksterior bangunan yang mulai menyala. Kombinasi kontras warna hangat dan dingin ini menciptakan suasana yang dramatis dan estetis yang sangat menarik untuk fotografi arsitektur, penggunaan cahaya alami (*Available light*) yaitu cahaya yang bersumber dari cahaya matahari dan lampu hotel. pengkarya menggunakan teknik *slow speed* dengan memanfaatkan objek cahaya dari kendaraan yang lewat saat melakukan pemotretan.

Teknik pengambilan dalam karya ini adalah *low angle* yaitu sudut pengambilan lebih rendah dari objek. Pada karya ini pengkarya mengambil foto menggunakan Kamera SONY ILCE-7M3 , dengan ISO 50, *shutter speed* 15s pengkarya menggunakan komposisi Rule of third yaitu sepertiga bidang. Setelah pengambilan foto pengkarya melakukan pengeditan warna, *brightnest*, *contrast*, *highlight* dan *cropping* menggunakan Adobe Photoshop CC 2019.



Gambar 2. Marapi Restaurant  
Sumber: Sisri Nengci Artuti

Pada karya ke enam berjudul Marapi Restaurant. Restoran adalah tempat yang menyediakan hidangan serta minuman kepada pelanggan hotel dengan pelayanan profesional. Alasan pengkarya mengambil foto ini untuk memperlihatkan interior restaurant hotel santika bukittinggi dengan nama marapi restaurant yaitu ruang makan yang mewah dengan unsur modern dan tradisional khas minang kabau, yaitu pada meja prasmanan yang mirip dengan rumah gadang minangkabau, nama marapi terinspirasi dari lokasi hotel berdiri yang berdekatan dengan gunung marapi. Teknik pengambilan dalam karya ini adalah *low angle* yaitu sudut pandang kamera lebih rendah dari pada objek. Dengan komposisi leading lines yaitu menggunakan garis yang mengarah kan pandangan dalam foto.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera SONY ILCE-7M3, dengan ISO 400, *Shutter Speed* 1/5s. Setelah pengambilan foto pengkarya melakukan pengeditan menggunakan *Adobe Photoshop CC 2019* untuk editing warna, *brightnest*, *contrast*, dan *highlight*.



**Gambar 3.** Pelayanan Utama Para pengunjung

Sumber: Sisri Nengci Artuti

Pada karya ke empatbelas berjudul Pelayanan Utama para pengunjung. *Bellboy* (juga dikenal sebagai bellhop, bellman, atau porter) adalah staf hotel di front office yang bertindak sebagai garda terdepan pelayanan tamu khususnya terkait bagasi, tamu masuk & keluar. Alasan pengkarya mengambil foto ini untuk memperlihatkan selain dari arsitektur hotel, staff yang ada di hotel santika bukittinggi juga memiliki ciri khas minang yaitu pada Bellboy nya dengan menggunakan pakaian khas minang menggunakan pakaian yang serupa dengan penghulu minang yaitu dengan menggunakan rencong ajik yang terletak di atas kepala dan sesamping yang terletak pada pinggang .

Pencahayaan dalam foto ini menggunakan cahaya alami yang masuk melalui jendela sebelah kiri dan di tambah dengan cahaya buatan (*mix lighting*). Pada karya foto ini spengkarya menggunakan kamera SONY ILCE-7M3, dengan ISO 400, *Shutter Speed* 1/2000 *f* 1,4 dan ditambahkan dengan *lighting* Godox TT600. Teknik pengambilan dalam karya ini adalah *eye level* Komposisi dalam foto ini menggunakan komposisi center yaitu penempatan objek berada di tengah tengah frame.



**Gambar 4.** Kamar Type Suite  
Sumber: Sisri Nengci Artuti

Pada karya ke limabelas berjudul kamar type Suite. Kamar tipe Suite adalah salah satu jenis kamar hotel premium yang menawarkan ruang lebih luas, fasilitas lebih lengkap, dan pengalaman menginap yang lebih mewah dibandingkan kamar hotel standar/Deluxe. Alasan pengkarya mengambil foto ini untuk memperlihatkan type kamar best seller di hotel santika bukittinggi, kamar yang memiliki konsep modern minimalis dengan tradisional. pengkarya menggunakan cahaya alami dari lampu kamar itu sendiri.

Teknik pengambilan dalam karya ini adalah *high angle* yaitu posisi kamera lebih tinggi dari objek. Pada karya ini pengkarya mengambil foto menggunakan kamera SONY ILCE-7M3 dan lensa Wide 18mm dengan ISO 100, *shutter speed* 1/5s, Setelah pengambilan foto pengkarya melakukan pengeditan menggunakan *Adobe photoshop cc 2019* untuk editing warna, *brightnest*, *contrast*, dan *highlight*.



**Gambar 5.** Panorama Malam Hotel Santika Bukittinggi  
Sumber: Sisri Nengci Artuti

Foto ini Hasil Karya terakhir dalam tugas akhir yang berjudul “Panorama malam hotel santika bukittinggi”. Alasan pengkarya mengambil karya ini untuk menyoroti lokasi dan lingkungan sekitar dari hotel santika bukittinggi bahwasannya memiliki lokasi yang strategis di tengah kota Bukittinggi dan memiliki pemandangan gunung Marapi dan gunung singgalang yang menjadi penanda bahwa lokasi ini berada di Bukittinggi. Karya ini menggambarkan hotel yang menarik perhatian orang-orang yang ingin mencari penginapan dengan keluarga, teman, dan pasangannya.

Teknik pengambilan dalam karya ini adalah *Bird Eye* yaitu sudut pandang kamera berada di atas objek bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang tata letak geografis dari bangunan hotel. Pada karya ini pengkarya mengambil foto menggunakan Drone DJI Air 2s, dengan ISO 100, *shutter speed* 1/8s. f/22 dan karya ini menggunakan cahaya alami. Pada karya pertama pengkarya melakukan editing warna, *brightnest*, *contrast*, *highlight* dan *cropping* menggunakan *Adobe Photoshop CC 2019*.

### **Analisis Karya**

Proses penciptaan seluruh karya yang berjudul Hotel Santika Bukittinggi dalam Fotografi Komersial ini berawal dari ketertarikan pengkarya dengan konsep arsitektur yang ada pada Hotel Santika Bukittinggi yang unik, yang memiliki konsep arsitektur nuansa Tradisional Minang, yang mana jarang sekali Hotel bagus dan mewah memiliki konsep perpaduan modern dan tradisional Minang yang terdapat pada bagian Arsitektur, Pakaian yang di gunakan *staff*, dan makanan yang ada di Hotel Santika Bukittinggi. Pengkarya melakukan pemotretan Dalam karya ini saya menggunakan tinjauan karya Nikky Almon, Hanif imam ahmad mu’afa dan Junaidi Joepet untuk mendapatkan Hotel Santika Bukittinggi dalam Fotografi Komersial. dengan penggunaan cahaya alami (*Available light*) yaitu cahaya yang bersumber dari cahaya matahari dan lampu hotel, dan pencahayaan *artificial light* dengan penambahan lampu flash speed light. menggunakan teknik *slow speed* dengan memanfaatkan objek cahaya dari kendaraan yang lewat saat melakukan pemotretan. Dan sudut pengambilan yang digunakan yaitu dari bawah objek (*low angle*), dari atas objek (*high angle*), sejajar dengan objek (*eye level*), dari atas objek (*Bird eye*).

Pengkarya menggunakan komposisi (*center*) yaitu menempatkan objek foto utama di tengah-tengah frame, (*leading lines*) yaitu objek mengarahkan pandangan mata menuju subjek utama foto, (*rule of third*), dan (*pattern*) yaitu Pola bisa berupa bentuk, warna, tekstur, atau garis yang berulang secara teratur. Pengkarya menggunakan alat tripod karena menggunakan teknik exposure Panjang (*Long Exposure*) yaitu *shutter speed* diatur untuk tetap terbuka dalam jangka waktu yang lebih lama. Karena beberapa foto yang pengkarya potret di ambil pada malam hari dengan cahaya alami yang minim untuk mendapat kan hasil foto dengan pencahayaan yang bagus maka dengan menggunakan *shutter speed* yang lambat maka darai itu pengkarya menggunakan tripod untuk menjaga kamera tetap stabil sepenuhnya selama durasi exposure yang panjang. Seluruh file foto yang di ambil menggunakan file format RAW dengan tujuan memudahkan pengkarya mendapat file mentah dan tidak terkompres kualitas nya dan agar mudah kan pengkarya dalam melakukan editing foto nantinya.

## SIMPULAN

Karya fotografi komersial yang berjudul "Hotel Santika Bukittinggi dalam Fotografi Komersial" dibuat untuk memberikan gambaran profesional mengenai potensi arsitektur, kuliner, dan pelayanan staf Hotel Santika Bukittinggi, yang mengintegrasikan elemen modern dengan kebudayaan tradisional Minangkabau. Dengan menggunakan metode eksplorasi, persiapan, dan perancangan, pencipta karya melakukan observasi langsung, penelitian literatur, serta wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakter hotel. Proses kreatif mencakup pengambilan gambar di berbagai area hotel, baik di dalam maupun di luar ruangan, dengan menerapkan teknik fotografi yang bervariasi, seperti sudut rendah, sudut tinggi, pandangan mata, hingga pandangan dari atas. Pencipta juga memanfaatkan cahaya alami dan buatan untuk memperindah hasil foto yang kemudian diedit secara profesional dengan menggunakan *Adobe Photoshop*. Berbagai komposisi diterapkan untuk memperkuat pesan visual, seperti aturan sepertiga, garis penunjuk, pusat fokus, dan pola. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat promosi Hotel Santika Bukittinggi melalui sosial media dan media cetak, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh pencipta selama belajar di Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Melalui pendekatan fotografi komersial, karya ini sukses menunjukkan keunikan Hotel Santika Bukittinggi sebagai gabungan antara budaya lokal dan fasilitas modern, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya Minang kepada masyarakat luas melalui media visual yang menarik dan profesional. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan yaitu menghasilkan karya foto dengan tema "Hotel Santika Bukittinggi dalam fotografi komersial", bisa dianggap cukup sukses. Proses penciptaan karya ini telah berhasil didokumentasikan dan dipersembahkan kepada masyarakat. Namun, ada beberapa hambatan seperti tingginya jumlah pengunjung hotel dan keterbatasan waktu yang tersedia untuk pemotretan, sehingga tidak semua aktivitas yang direncanakan dapat diabadikan setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, C. (2021). *NASKAH PUBLIKASI ILMIAH Pengkajian Seni Tugas Akhir Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Institute Seni Indonesia Yogyakarta Minat Utama Pengkajian Kriya Tekstil Bella Eka Pratiwi Program Penciptaan Dan Pengkajian*. 1–30.
- Jandra, M. (2009). *Pakaian Minangkabau ; tinjauan filosofis dan makna simbolis*. 1–17.
- Khairuzzaky, K. (2018). Kajian Struktur Ragam Hias Ukiran Tradisional Minangkabau Pada Istan Basa Paguruyung. *Titik Imaji*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.30813/.v1i1.1090>
- Maulana, F. (2022). *Pakaian penghulu*. 64.
- Rizkiyanti, S. (2020). *Perancangan Fotografi Komersial 100% Cold Press sebagai Media Promosi*.
- Sudradjat, I. (2016). Teori dalam Penelitian. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 4, 1–23.